

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK KUMPULAN CERPEN BULAN CELURIT API KARYA BENNY ARNAS

Mila Nurmiati¹, Satinem², Nur Nisai Muslihah³
Universitas PGRI Silampari
milanurmia5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strukturalisme genetik dalam kumpulan cerpen Bulan Celurit api karya Benny Arnas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik baca dan catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Meliputi Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen Bulan Celurit Api karya benny Arnas ini ditemukan strukturalisme genetik yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarangnya. Dan yang paling dominan adalah unsur strukturalnya yaitu unsur instrinsik yang mencakup tema, alur, tokoh, latar, dan amanat.

Kata Kunci: Kumpulan Cerpen, Strukturalisme Genetik, Unsur Instrinsik.

ABSTRACT

This study aims to describe genetic structuralism in the short story collection BulanCeluritApi by Benny Arnas. The method in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are library techniques, reading and note-taking techniques. The data obtained was then analyzed according to the steps of data analysis in the form of data reduction, data presentation and data verification. Covering The results of the study show that in this collection of short stories BulanCeluritApi by Benny Arnas, genetic structuralism is found, namely facts of humanity, collective subjects, and the author's worldview. And the most dominant is the structural element, namely the intrinsic element which includes the theme, plot, character, setting, and mandate.

Keywords: Short Story Collection, Genetic Structuralism, Intrinsic Elements.

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan karya sastra yang lebih sedikit dibanding dengan genre prosa lainnya. Selain itu, cerpen juga memiliki unsur-unsur intrinsik yang lebih terbatas misalnya tema, alur, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, latar dan amanat. Semua peristiwa lain yang diceritakan dalam sebuah cerpen, tanpa terkecuali, ditujukan untuk mendukung peristiwa pokok.

Unsur-unsur yang membangun cerpen yaitu unsur instrinsik Unsur instrinsik membangun cerpen dari dalam yang mencakup alur, tema, setting, sudut pandang, perwatakan atau penokohan dan gaya bahasa, Strukturalisme genetik merupakan sebuah pendekatan di dalam penelitian sastra yang lahir sebagai reaksi dari pendekatan strukturalisme murni (Jabrohim, 2015:78). Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis instrinsik dan ekstrinsik. Meskipun demikian, sebagai teori yang telah teruji validitasnya, strukturalisme genetik masih ditopang oleh beberapa konsep canggih yang tidak dimiliki oleh teori sosial lain, misalnya homologi, kelas-kelas sosial, subjek transindividual, dan pandangan dunia. Strukturalisme genetik merupakan sebuah pernyataan yang dianggap sah mengenai kenyataan (Faruk, 2012:56).

Kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* adalah karya keduanya setelah kumpulan cerpen *Memintang Fatimah* (2009) dan akhir (2010) kemarin ia juga mengeluarkan buku kumpulan cerpen ketiganya yang berjudul *Jatuh dari Cinta*. Pemilihan kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas, secara keseluruhan banyak memberikan gambaran mengenai adat dari sebuah kampung dengan latar tempat di Lubuklinggau, Sumatra Selatan. Benny Arnas sukses mentransformasikan adat istiadat dari daerah asalnya itu. Mulai dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat Lubuklinggau, latar tempat yang digambarkan dengan baik sampai diksi yang terdapat dalam narasi dan dialog pun terasa kental Lubuklinggaunya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pengarang berkaitan dengan kehidupan pengarang sebagai makhluk sosial. Kondisi di mana pengarang dilahirkan, tinggal, berkarya, dan riwayat pendidikannya selama ini termasuk juga bagaimana ia bergaul dengan lingkungannya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pernyataan pengarang mengenai latar belakang kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara pengarang menyatakan bahwa dalam penulisan kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* tersebut murni fiksi.

Analisis Struktural Genetik Kumpulan pada Cerpen *Bulan Celurit Api* Karya Benny Arnas Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan merupakan segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial maupun kreasi kultural.

Fakta Kemanusiaan yang ada pada kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* berkaitan dengan realisme adat kebudayaan yang dilakukan masyarakat Lubuklinggau. Dalam hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut ini :

(001) "*Mak Muna duduk di tubir jenjang. Menengadah ke kelam raya. Bulan berubah menjadi celurit api. Lagaknya mengajak pucuk limas berseteru. Mak Muna risau. Itu adalah lukisan masa depan yang tak berbingkai. Apabila diutarakannya tafsir tentang 'peperangan' bulan sabit dan atap rumah pusaka itu, pastilah siapa menolak bersetuju*" (*Bulan Celurit Api*:19).

Dalam kumpulan cerpen ini, fakta kemanusiaan dilakukan oleh tokoh dengan melakukan interaksi satu sama lain. Interaksi tersebut berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial atau cara berpikir. Dalam kumpulan cerpen ini terdapat aktivitas sosial yaitu seseorang yang awalnya baik bisa menjadi buruk. Hal ini dapat dilihat kutipan berikut:

(002) *“Walaupun duduk di bagian belakang, tapi sejatinya, Mak Muna menyimpan kebanggan. Walau ia juga tahu, tak ada yang memerdulikan bunga yang tiba-tiba mekar di dadanya itu. Jarang-jarang berada satu suasana dengan haji makmun, orang kaya terpandang yang beberapa kali*

Masyarakat kampung Kayu Ara seakan-akan telah menyematkan Mak Muna dan cucunya Mira. Karena kebiasaan Mak Muna yang sejak dulu selalu bisa menjaga perasaan dan tingkah lakunya. Maka pada fakta kemanusiaan yang diciptakan berhubungan dengan kebiasaan hidup yang dialami Mak Muna dapat dilihat sebagai berikut:

(003) *“Kini, bagi Mak Muna, kegembiraan Mira yang sudah berumur tujuh tahun itu adalah kesenangannya pula. Ia turut semringah membuka tangan lebar-lebar demi menyambut Mira yang berhasil menangkap belalang rusa di semak ilalang atau bila melihat gadis kecil itu mengganggu kepala saat mengaji, petanda ia paham pada ajaran neneknya itu walaupun tak ada bukti, karena ia tiada melafalkannya” (Bulan Celurit Api:24).*

Tentang wanita tua yaitu Mak Muna yang tidak bisa membaca satu tanda keganjilan, bulan yang menantang pucuk limasnya untuk berseteru dan begitu pun sebaliknya. Maka fakta kemanusiaan yang terdapat kumpulan cerpen ini bisa dilihat dari kutipan:

Subjek Kolektif

Subjek transindividual adalah subjek yang mengatasi individu, yang di dalamnya

individu hanya merupakan bagian, subjek trans individual bukanlah kumpulan individu-individu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan, satu kolektivitas. Meskipun demikian, subjek transindividual merupakan konsep yang masih kabur. Dalam strukturalisme genetik, subjek transindividual merupakan energy untuk membangun pandangan dunia.

Subjek transindividual yang ada di kumpulan cerpen Bulan Celurit Api berkaitan dengan kebudayaan masyarakat di Lubuklinggaunya. Seperti di kutipan berikut ini :

(023) *“Mak Muna tak sempat bertanya karena pemuda itu gegas menyongsong keramaian. Mengajar tamu yang bedehem, hendak pulang namun belum dapat bagian, Mak Muna bermaksud mengembalikan amplop”* (Bulan Celurit Api:21).

Pada kutipan subjek kolektif yaitu Mak Muna yang menanyakan kepada pemuda itu merupakan sebuah lebih baik kita bertanya daripada malu bertanya tersesat di jalan.

(024) *“Sebatang badan Mak Muna sudah tak kokoh lagi. Seperti rumah limasnya di kayu ara ini setiap bagiannya bopeng sana sini bagai menunggu waktu rubuh .tak ada yang Mak Muna punya selain itupun menurut ia sendiri kelihaiannya membaca tanda”* (Bulan Celurit Api:22).

Pada kutipan subjek kolektif yaitu Sebatang badan Mak Muna sudah tak kokoh lagi merupakan sebuah walaupun badan Mak Muna sudah tidak muda lagi tetapi ia masih kuat dalam melakukan apapun, Mak Muna sosok wanita yang mandiri dan kuat.

(025) *“Dulu, setelah anak-anaknya menjual tanah –tanah warisan, lalu membeli gubuk-gubuk beton, hati Mak Muna bergeljang. Ada jua niat kalian untuk menghidupi keluarga sendiri”* (Bulan Celurit Api:23).

Pada kutipan subjek kolektif yaitu ada jua niat merupakan niat untuk bekerja keras itu penting apa lagi untuk orang tuanya masing-masing, karena hasil dari niat diri sendiri untuk orang tua akan membawa keberkahan suatu saat nanti.

(026) *“Mak Muna terperanjat. Matanya mendelik ke semak ubi kayu, serasa tercerabut nyawanya. Bukan, bukan karena ia mendapati beberapa anak cucunya menjadi bagian rombongan yang mengacaukan hajatan”* (Bulan

Celurit Api:25).

Pada kutipan subjek kolektif yaitu Mak Muna kecewa dengan rombongan hajatan yang menghancurkan hajatannya.

(027) "jadi, petiklah pelajaran berkasih yang menjuntai dari dahan keajaiban yang tumbuh dari pohon ketulusan yang mereka tanam" (Percakapan Pengantin:27).

2. Pandangan Dunia Pengarang dalam Kumpulan Cerpen Bulan Celurit Api Karya Benny Arnas

a. Latar Belakang Sosial Budaya Pengarang

Pada hasil wawancara tersebut pengarang mulai menulis di tahun 2006, beliau menuliskan tentang pengalamannya selama bernasyid di Universitas Andalas. Pada tahun 2007 pengarang perlahan mulai menulis, meskipun dengan menuliskan hal yang sederhana, tetapi tidak selamanya hal itu bisa dikatakan hal yang mudah. Menulis sederhana bisa menjadi lebih serius jika ditekuni, seperti membaca buku fiksi lainnya. Karena kemampuan yang dimiliki pengarang mengalami peningkatan atau kemampuan hal dalam menulis.

b. Pandangan Dunia Benny Arnas

Salah satu unsur dalam pendekatan strukturalisme genetik adalah pandangan dunia pengarang. Pandangan dunia yang terdapat di kumpulan cerpen Bulan Celurit Api karya Benny Arnas secara umum menggambarkan realisme adat kebudayaan yang dilakukan masyarakat lubuklinggau. Dalam kumpulan cerpen ini terdapat ide ide atau konsep yang terdapat dalam antar tokoh. Dengan demikian cerpen ini adalah hasil representasi dari pengarangnya dalam menyampaikan pandangan dunianya.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 diperoleh kesimpulan yaitu dalam penelitian Analisis Strukturalisme Genetik Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas yaitu mencakup unsur instrinsik, kehidupan sosial

pengarang, dan kehidupan sosial masyarakat Lubuklinggau turut mempengaruhi yang mendasari kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.

DAFTARPUSTAKA

Ahmadi, Y.F .(2020). *Strukturalisme Genetik Cerpen "Penulis Biografi"* karya Bode Riswandi. IKIP Siliwangi, Indonesia: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran.

Aminuddin, (2002) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Arnas, B. (2010). *Bulan Celurit Api*, Lubuklinggau: Penerbit Koekoesan.

Darma, Y.A (2009) *Analisis Wacana Kritis*. Bandung:YRAMA WIDYA.

Efendi, J.A. (2013) *Cara Dahsyat Menulis Cerpen dengan Otak Kanan*. Yogyakarta: WRITINGREVO PUBLISHING.

Endraswara, S. (2011).*Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS

Faruk.(2012) *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Jabrohim. (ed.). (2003) *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: HANINDITA GRAHA WIDYA.

Khasanah. (2020). *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam*: JURNAL RISET AGAMA.

Kosasih, E. (2008) *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: NOBEL EDUMEDIA.

Lakuheru dan Muskita, (2020). *Enkulturasasi Budaya Pamana*: JURNAL BADATI.

Layun, R.K (2009) *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta:BUKU POP.

Mihardja, R. (2012) *Sastra Indonesia*. Cipayung-Jakarta Timur:LASKAR AKSARA.

Muslihah. (2020). *Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam Pendidikan Karakter*: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA.

Muslihah. (2022). *Mengulik Nilai Budaya Legenda Danau Rayo Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter*: JURNAL BASICEDU.

Nurgiyantoro, B (2007) *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Nurhayati, E .(2019) *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Margahayu Permai-Bandung:

YRAMA WIDYA.

Padi, E. (2013). *Sastra Indonesia*, Jakarta: Katalog dalam Terbitan.

Ratna, N.K. (2011). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Ratna, N.K. (2012) *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Rosyidi, M.I. (2010). *Analisis Teks Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satinem. (2019) *Apresiasi Prosa fiksi:Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Siswantoro.(2010) *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta:PUSTAKA BELAJAR.

Sugiyono.(2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:ALFABETA.

Suherman. (2019). *Unsur Budaya dalam Cerita Film Cakra Buana karya Sutradara Massimo Burhanuddin: JURNAL KAJIAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA DAERAH SERTA PENGAJARANNYA*.

Sumarto, (2019). *Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya: JURNAL LITERASIOLOGI*.

Suyitno.(2009) *Apresiasi Prosa dan Puisi*. Surakarta: LPP UNS dan UNS.

Yulianto, A (2017) *Strukturalisme Genetik pada Cerpen Hitam Putih Kotaku karya Rismiyana*. Kalimantan Selatan: JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN.

